

Analisis Rantai Pasok Agribisnis Jagung Di Kabupaten Sigi

Erna Marliyana¹, Fatlina Z², Syamsuddin Syamsuddin³, Suryadi Hadi⁴

¹⁻⁴Program Studi S1 Manajemen, Universitas Tadulako

Korespondensi penulis: marliyanaerna2@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the corn agribusiness supply chain in Sigi Regency, precisely in Sidondo Village. The paradigm in this study is the constructivism paradigm. A qualitative descriptive approach is used in this study. This research requires 15 informants consisting of Farmers, Fertilizer Providers, Seed Providers, Collectors, Wholesalers, Small Traders, Consumers. The data collection process was carried out by direct field interviews with informants. The data analysis method used is the Nvivo 12 Plus software. The results of this study indicate that the sweet corn agribusiness supply chain in Sidondo Village is included in the Upstream Supply Chain, Internal Supply Chain, and Downstream Supply Chain routes. The results of this study indicate that the upstream supply chain is related to the activity of providing corn seeds and the provision of corn fertilizer to corn farmers, the internal supply chain is related to the corn production process from planting to post-harvest, and the downstream supply chain is related to the distribution of crops up to the end consumers. The effectiveness and efficiency of the sweet corn agribusiness supply chain in Sidondo Village has been running well and smoothly. There is already coordination, information sharing, communication, and flexibility in corn agribusiness in Sigi District, Sidondo Village.*

Keywords: *Supply Chain, Upstream Supply Chain, Internal Supply Chain, Downstream Supply Chain, Effectiveness and Efficiency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai pasok agribisnis jagung di Kabupaten Sigi tepatnya di Desa Sidondo. Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini membutuhkan informan sebanyak 15 orang yang terdiri dari petani, penyedia pupuk, penyedia bibit, pengumpul, pedagang besar, pedagang kecil, konsumen. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung ke lapangan kepada para informan. Metode analisis data yang digunakan yaitu *software Nvivo 12 Plus*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rantai pasok agribisnis jagung manis di desa sidondo masuk kedalam jalur *Upstream Supply Chain, Internal Supply Chain, dan Downstream Supply Chain*. Hasil penelitian ini menunjukkan *upstream supply chain* berkaitan dengan aktivitas penyediaan bibit jagung dan penyediaan pupuk jagung kepada para petani jagung, *internal supply chain* berkaitan dengan proses produksi jagung mulai dari penanaman hingga pada pasca panen, dan *downstream supply chain* berkaitan dengan distribusi hasil panen hingga sampai kepada para konsumen akhir. Sudah ada koordinasi, berbagi informasi, komunikasi, dan fleksibilitas dalam agribisnis jagung di Kabupaten Sigi Desa Sidondo. Agribisnis jagung sudah efektif dan efisien dalam aktivitas rantai pasoknya.

Kata Kunci : *Rantai Pasok, Upstream Supply Chain, Internal Supply Chain, Downstream Supply Chain, Efektivitas dan Efisiensi.*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah rumah bagi beragam spesies tumbuhan dan hewan. Salah satu negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah adalah Indonesia. Saat ini, sektor pertanian Indonesia yang cukup besar berkembang pesat. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan. Salah satu bidang pertanian Indonesia yang paling berkembang pesat adalah tanaman pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia, dan salah satu pangan pokok utama bagi Indonesia adalah jagung. Padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu merupakan contoh jenis tanaman yang ditanam untuk tanaman pangan. Kementerian Pertanian saat ini fokus pada budidaya tanaman jagung untuk mencapai swasembada pangan (Aini, 2019).

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 22, 2023; Accepted Juli 26, 2023

* Erna Marliyana, marliyanaerna2@gmail.com

Setelah padi, jagung merupakan tanaman pangan terbesar kedua di Indonesia. Bahkan di lokasi lain, jagung berfungsi sebagai sumber makanan utama pengganti nasi atau kombinasi nasi. Salah satu daerah yang penduduk atau warganya berprofesi sebagai petani, khususnya petani jagung, adalah Kabupaten Sigi. Jagung adalah tanaman pilihan petani di wilayah ini karena dapat diproduksi dengan input air yang cukup dan dengan sedikit atau tanpa kerumitan. Petani memilih usaha tani jagung sebagai sumber pendapatan karena fase pertumbuhannya yang singkat. Pendapatan dari hasil menjual panen jagung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan para petani jagung tersebut.

Pada grafik produksi jagung di Kabupaten Sigi dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terlihat sangat jelas adanya penurunan produksi secara drastis dimana pada tahun 2017 produksi jagung sampai pada angka 374,323 Ton dalam setahun namun pada tahun 2018 terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu 52,022 ton dalam setahun. Adapun hal yang menyebabkan penurunan tersebut adalah terjadinya bencana alam gempa, tsunami, dan likuifaksi pada bulan september 2018 di Kota Palu dan berdampak pada daerah sekitarnya termasuk Kabupaten Sigi. Lokasi pertanian jagung juga mengalami kerusakan parah dan rusaknya tanggul penampungan air yang digunakan oleh para petani jagung sebagai sumber mata air untuk pertanian.

Dampak bencana alam yang terjadi pada tahun 2018 tersebut sangat besar terhadap prekonomian penduduk khususnya di Kabupaten Sigi, tepatnya di Desa Sidondo IV. Penduduk atau masyarakat yang berprofesi sebagai petani mengalami kerugian besar dengan rusaknya lahan pertanian yang biasanya mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai sumber pendapatan. Penduduk juga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan utama pertanian yaitu mengairi perkebunan mereka yang disebabkan rusaknya tanggul penampungan air yang menjadi salah satu sumber mata air untuk pertanian. Sebagian besar penduduk akhirnya memutuskan untuk berhenti bertani terutama jagung.

Pada tahun 2019 produksi jagung meningkat sebesar 56.173 ton dalam setahun. Pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi jagung menjadi 27.580 ton karena masih terdampak pada pandemi yang disebabkan virus corona dan tahun 2021 menjadi 39.862 ton dalam setahun. Terjadinya penurunan dari tahun 2020 disebabkan oleh wabah penyakit Corona Virus yang terjadi di seluruh negara termasuk Indonesia yang berdampak pada masyarakat sehingga pemerintah pada saat itu membuat kebijakan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah dengan memberikan jaminan kepada masyarakat salah satunya berupa sembako.

Hal ini dilakukan pemerintah untuk menghentikan jalur penyebaran virus menjadi lebih luas. Oleh karena itu, masyarakat takut untuk melakukan aktivitas di luar rumah salah satunya yaitu, bertani. Pada tahun 2021 masyarakat kembali mulai melakukan aktivitas pertanian yaitu menanam jagung sehingga pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 39.862.

Seiring dengan kebutuhan jagung manis yang banyak diminati. Analisis rantai pasok pada penelitian ini akan dilakukan pada komoditas jagung manis. Jagung manis sangat populer digunakan sebagai sayuran segar dan olahan. Di Indonesia jagung manis sudah di kenal sejak tahun 1970-an. Konsumsi jagung manis terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan pola konsumsi. Jagung manis dikonsumsi segar dalam bentuk jagung rebus maupun jagung bakar dengan atau tanpa diberi bahan lain (berbagai rasa dan aroma). Saat ini penjual jagung manis dapat di jumpai hampir disetiap kota, baik dalam bentuk sederhana maupun waralaba (Syukur & Rifianto, 2013).

Arus barang dari hulu ke hilir memerlukan peran penting *Supply Chain Management*. Seperti aktivitas yang terjadi dalam agribisnis jagung terutama di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Supply Chain Management* menuntut agar mengalirkan suatu barang dengan lancar hingga sampai pada konsumen akhir. *Supply Chain Management* di terapkan agar dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu serta mengatasi ketidakpastian seperti permintaan produk, keterlambatan pasokan bahan baku, dan proses produksi berhenti. Jadi *Supply Chain* dalam penerapannya ditujukan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien (Susanto, 2019).

Kabupaten Sigi merupakan daerah yang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani jagung. Agribisnis jagung yang ada di daerah ini menarik perhatian untuk dilakukannya penelitian terutama dalam hal manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*). Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Supply Chain Management* Agribisnis Jagung di Kabupaten Sigi”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Komponen Utama *Supply Chain Management*

Pemahaman tentang *Supply Chain Management* mengacu pada definisi menurut pendapat ahli. Olehnya itu perlu pemahaman terkait komponen utama dalam *Supply Chain Management*. Adapun komponen utama dalam *Supply Chain Management*, yaitu :

1) *Upstream Supply Chain*

Bagian hulu dari Rantai Pasokan mencakup kegiatan organisasi perusahaan atau institusi dengan mitra pemasok (Bisa pabrik/produsen, agen tunggal, distributor, perantara, pedagang eceran, hingga penyedia jasa). Kegiatan utamanya adalah proses perencanaan, serta sumber pemasok dan pengadaan barang/jasa.

2) *Internal Supply Chain*

Mencakup semua proses penerimaan barang ke gudang atau layanan yang disediakan oleh mitra pemasok, sehingga dapat digunakan untuk keperluan proses rantai pasokan internal, baik proses penggunaan, produksi, atau rencana alokasi inventaris, dalam rantai pasokan internal. Perhatian utama adalah manajemen produksi, penyimpanan dan kontrol inventaris, dan manajemen kontrol kualitas.

3) *Downstream Supply Chain*

Mencakup semua aktivitas yang melibatkan proses transportasi dan distribusi mulai dari alokasi persediaan atau barang yang tersedia dalam proses rantai suplai internal, sampai ke penerima akhir. Penerima manfaat akhir dapat berupa pabrik/produsen, agen tunggal, distributor, pedagang, pengecer, hingga penyedia jasa. Perhatian diarahkan pada proses transportasi, distribusi, serah terima, dan layanan purna jual (Nursani & Rachman, 2022)

2. Model Supply Chain Operations Reference (SCOR)

Model Referensi Operasi Rantai Pasokan (SCOR) menjelaskan dan menganalisis rantai pasokan menggunakan tiga teknik utama: pemodelan proses bisnis, perbandingan kinerja, dan analisis praktik terbaik. Manfaat dari model ini adalah memungkinkan perusahaan untuk melakukan dan meningkatkan praktik *Supply Chain Management* serta berkomunikasi dengan semua mitra rantai pasokan. Model SCOR terdiri dari dimensi: rencana, sumber, buat, dan kirim (Alshwabkeh et al., 2022).

3. Efektivitas dan Efisiensi dalam Rantai Pasok

Efektivitas dan efisiensi mempengaruhi proses pengambilan keputusan dengan tujuan yang terjamin ditetapkan dalam manajemen rantai pasokan dapat dicapai. Pentingnya peningkatan efektivitas dan efisiensi juga bisa memberikan kesempatan untuk perbaikan terus-menerus di seluruh struktur rantai pasokan. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi manajemen rantai pasok yang telah dirangkum dalam beberapa literatur, yaitu :

- 1) Berbagi pengetahuan digunakan untuk meminimalkan uptime dalam struktur rantai pasokan sehingga dapat meningkatkan efisiensi (Madani & Rungsisawat, 2019) karena kurangnya pengetahuan di antara para pemangku kepentingan dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja rantai pasokan secara keseluruhan (Lim et al., 2017)
- 2) Informasi adalah sekumpulan data terorganisir, berfungsi sebagai elemen yang menciptakan dan memberikan rantai pasokan yang terkoordinasi. Informasi yang dihasilkan harus akurat, tepat waktu, terkini, tervalidasi, berkualitas, informatif, memiliki kredibilitas, dan dapat diakses pada waktu yang tepat (Apiyo & Kiarie, 2018) Kemampuan organisasi untuk memproses informasi dengan cepat dapat digunakan

untuk pengambilan keputusan yang lebih baik (Mohamadi Janaki et al., 2018). Dengan berbagi informasi itu akan ada pembagian informasi yang efektif di antara pemangku kepentingan sehingga mereka dapat membuat produk menjangkau konsumen secara cepat dan tepat. Berbagi informasi dapat mengurangi inefisiensi karena kurangnya informasi karena kepercayaan dan komitmen di antara para pemangku kepentingan (Hassan & Nasereddin, 2018)

- 3) Koordinasi antar pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam mengintegrasikan setiap anggota secara berurutan mengarah pada peningkatan efektivitas dan efisiensi. Kontrol manajemen rantai pasokan setiap titik dari awal pembuatan hingga penjualan akhir dengan berbagai level di rantai pasokan begitu banyak tingkat, koordinasi menjadi sangat penting dalam memberikan efektif dan efisien untuk kepuasan konsumen (Pathak et al., 2019)
- 4) Fleksibilitas adalah kemampuan rantai pasokan dalam lingkungan yang dinamis untuk menyediakan produk dan layanan yang tepat waktu dan biaya rendah. Fleksibilitas dapat digunakan untuk merespon masalah ketidakpastian dan perubahan pasar sehingga informasi dapat dipertukarkan dengan cepat mengenai biaya produk dan konfigurasi sistem informasi dengan pemangku kepentingan untuk memenuhi perubahan kebutuhan informasi (Lim et al., 2017)

4. Sektor Agribisnis Jagung

Agribisnis dapat dibagi menjadi tiga sektor yang saling bergantung secara ekonomis, yaitu sektor masukan (*Input*), produksi (*farm*), dan sektor keluaran (*Output*). Agribisnis merupakan produsen dan pembuat bahan masukan untuk produksi pertanian. Pada agribisnis jagung maka produsen dan pembuat bahan masukan dilakukan untuk kepentingan produksi pertanian komoditas jagung. Persiapan bibit jagung, pemupukan, hingga pada perawatan jagung termasuk dalam sektor masukan (*Input*). Dimana hasil dari produksi jagung tersebut akan sebarakan kepada konsumen akhir oleh sektor keluaran (*Output*).

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam

penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Selain untuk memahami fenomena yang sulit dipahami, peneliti ingin menggali pengalaman individu dalam mendefinisikan suatu permasalahan dan masyarakat yang menjadi informan bebas mengungkapkan definisinya tersebut.

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Desa Sidondo Kabupaten Sigi. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena mayoritas masyarakat atau penduduk setempat berprofesi sebagai petani jagung.

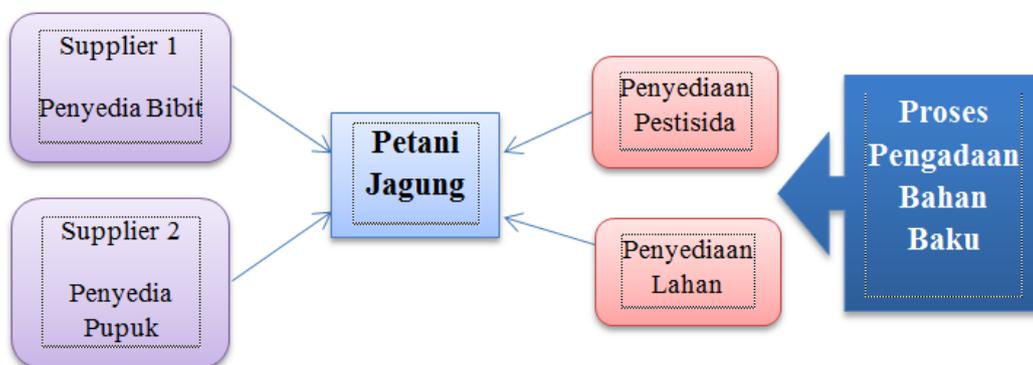
Subjek pada penelitian ini merupakan pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas dan proses agribisnis jagung tersebut. Seperti para petani jagung atau produsen, para pengumpul jagung, distributor, sampai pada konsumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Rantai Pasok

Aktivitas rantai pasok pada penelitian ini akan dibahas sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara di lapangan yang telah diuraikan sebelumnya. Pernyataan tersebut akan dibahas menggunakan model supply chain operations reference (SCOR). Model ini terdapat 4 dimensi yaitu: *plan*, *source*, *make*, dan *delivery*.

1) *Upstream Supply Chain*



Aktivitas *upstream supply chain* meliputi pemasok bahan baku dimana aktivitas *upstream supply chain* yang utama adalah pengadaan (Akbar, 2020). Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan para informan, terdapat beberapa pernyataan yang menjadi suatu penjelasan mengenai aktivitas *upstream supply chain* agribisnis jagung di Kabupaten Sigi.

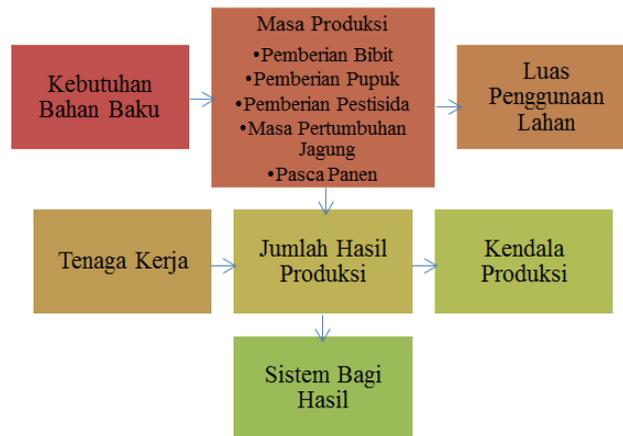
a. *Plan* (Rencana)

Aktivitas *upstream supply chain* agribisnis jagung yang ada di Kabupaten Sigi berkaitan dengan rencana pengadaan bahan baku utama untuk proses produksi yaitu pengadaan bibit, pengadaan pupuk, penyediaan pestisida, dan penyediaan lahan.

b. *Source* (Sumber)

Bibit yang digunakan para petani didapatkan dari penyedia bibit. Dari hasil wawancara diketahui bahwa penyedia bibit terbagi menjadi dua, yaitu penyedia bibit yang sekaligus pengumpul dan penyedia bibit langsung di toko pertanian.

2) *Internal Supply Chain*

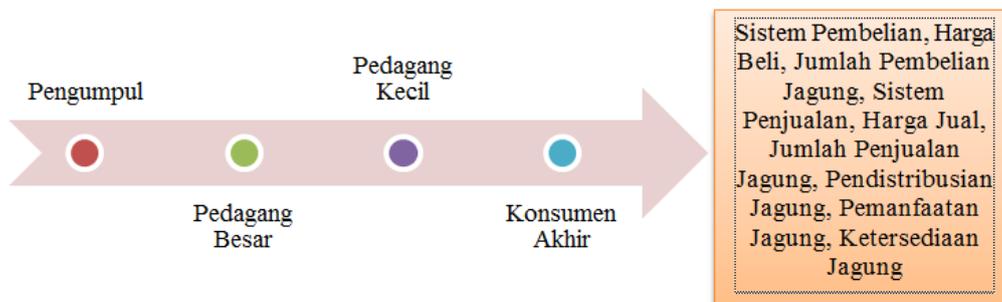


Aktivitas internal supply chain berkaitan dengan semua proses yang digunakan dalam mengubah input dari *supplier* menjadi output, sejak bahan baku masuk hingga menjadi barang jadi yang kemudian akan didistribusikan keluar (Dianaputri & Kudji, 2018).

a. *Make* (Membuat)

Aktivitas *internal supply chain* pada agribisnis jagung di Kabupaten Sigi, Desa Sidondo membahas tentang kegiatan para petani dalam membuat atau memproduksi jagung.

3) *Downstream Supply Chain*



Aktivitas *downstream supply chain* meliputi semua aktivitas yang melibatkan proses transportasi dan distribusi dari alokasi persediaan atau barang yang tersedia dalam proses rantai pasok internal, ke penerima akhir (Nursani & Rachman, 2022).

a. *Delivery* (Pengiriman)

- Pengumpul adalah orang yang membeli hasil panen jagung dari petani.
- Pedagang Besar adalah orang yang membeli hasil panen jagung dengan kuantitas yang banyak kemudian akan dijual kembali kepada pedagang kecil dan konsumen akhir.
- Pedagang Kecil membeli jagung dari pedagang besar kemudian dijual kepada konsumen akhir.
- Konsumen Akhir merupakan masyarakat yang membeli jagung untuk di konsumsi sendiri dan tidak untuk dijual kembali.

Berdasarkan pembahasan di atas diperoleh mapping *upstream supply chain*, *internal supply chain*, dan *downstream supply chain* berikut:

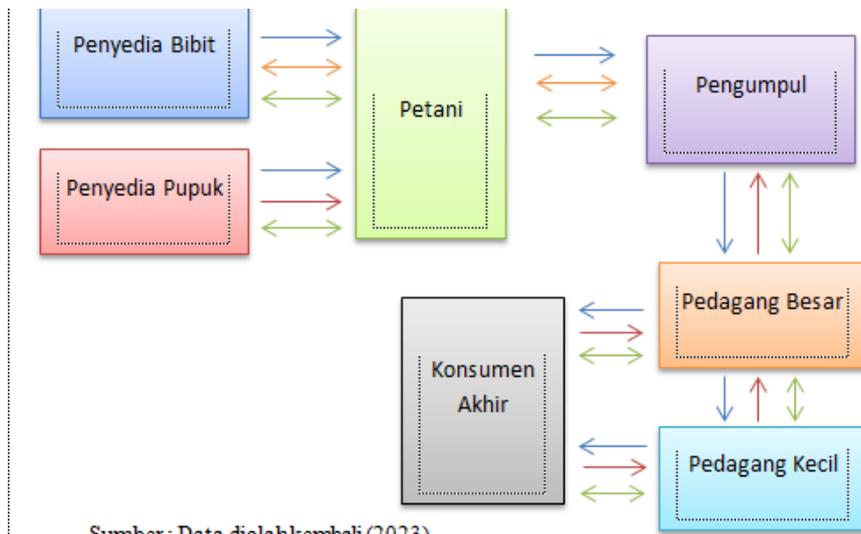
Tabel 4.1

Aktivitas Rantai Pasok Agribisnis Jagung Di Kabupaten Sigi

Aktivitas Rantai Pasok	Hasil Wawancara
<i>Upstream Supply Chain</i>	Aktivitas <i>upstream supply chain</i> agribisnis jagung yang ada di Kabupaten Sigi berkaitan dengan pengadaan bahan baku utama untuk proses produksi yaitu pengadaan bibit, pengadaan pupuk, penyediaan pestisida, dan penyediaan lahan. Berdasarkan Hasil Wawancara di lapangan bahwa supplier bahan baku agribisnis jagung di Kabupaten Sigi Desa Sidondo ada 2 yaitu Penyedia Bibit dan Penyedia Pupuk. Sedangkan untuk penyediaan pestisida dan lahan dilakukan oleh petani sendiri selaku produsen jagung manis. Pada aktivitas ini termasuk dalam <i>plan</i> (rencana) dan <i>source</i> (sumber). Perencanaan pengadaan bahan baku dan sumber bahan baku yang didapatkan untuk melakukan proses produksi jagung manis.
<i>Internal Supply Chain</i>	Aktivitas <i>internal supply chain</i> pada agribisnis jagung di Kabupaten Sigi, Desa Sidondo membahas tentang kegiatan para petani dalam memproduksi jagung. Kegiatan tersebut akan dibahas sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Hal-hal yang akan dibahas mengenai kebutuhan bahan baku, masa produksi, luas penggunaan lahan, tenaga kerja, jumlah hasil produksi, kendala produksi, dan sistem bagi hasil. Pada aktivitas ini termasuk dalam model <i>supply chain</i> yaitu, <i>make</i> (pembuatan). Pembuatan produk jagung manis yang berkualitas

<i>Downstream Supply Chain</i>	Aktivitas <i>downstream supply chain</i> meliputi semua aktivitas yang melibatkan proses transportasi dan distribusi dari alokasi persediaan atau barang yang tersedia dalam proses rantai pasok internal, ke penerima akhir. Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan para informan yang berkaitan dengan aktivitas <i>downstream supply chain</i> akan dibahas setiap kegiatan mulai dari kegiatan para pengumpul, pedagang besar, pedagang kecil, hingga sampai ke konsumen akhir. Pada aktivitas ini termasuk dalam model delivery (Pengiriman) produk jagung manis hingga sampai ke konsumen akhir.
--------------------------------	--

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat tiga aliran dalam rantai pasok agribisnis jagung di Kabupaten Sigi Desa Sidondo. Aliran tersebut didukung dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Suprapti, 2022) dimana terdapat tiga aliran dalam jaringan rantai pasok UD. Tajul Anwar Jaya meliputi aliran produk, aliran uang, dan aliran informasi. Berikut ini tiga aliran dalam rantai pasok agribisnis jagung di Kabupaten Sigi, yaitu:



Sumber : Data diolah kembali (2023)

Gambar 4.6
Aliran Aktivitas Pada Agribisnis Jagung Di Kabupaten Sigi

Keterangan : —> : Aliran Produk
 —> : Aliran Uang
 <—> : Aliran Uang
 <—> : Aliran Informasi

2. Efektivitas dan Efisiensi Rantai Pasok

Pentingnya upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani, 2021) dimana kompleksitas pekerjaan menyebabkan banyak pihak dengan berbagai keahlian yang terlibat pada pelaksanaan proses produksi dan membentuk rantai pasok yang kompleks. Faktor yang mendukung efektivitas dan efisiensi tersebut sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri ,dkk. 2020) dimana faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi manajemen rantai pasok terdiri dari, berbagi pengetahuan, berbagi informasi, koordinasi, fleksibilitas, visibilitas, dan transparansi.

1) *Upstream Supply Chain*

Aktivitas rantai pasok yang terjadi di dalam upstream supply chain berkaitan dengan pengadaan bahan baku dari *supplier*. *Supplier* dalam rantai pasok agribisnis jagung Desa Sidondo adalah penyedia bibit dan penyedia pupuk.

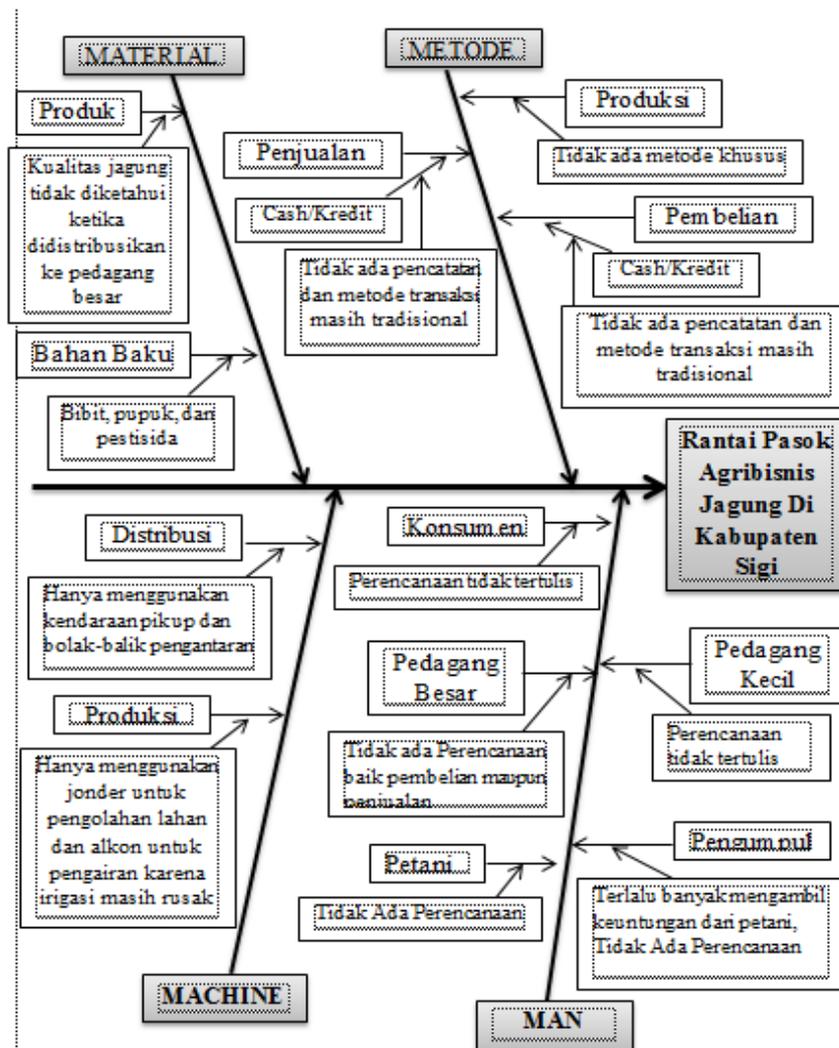
2) *Internal Supply Chain*

Aktivitas dalam *internal supply chain* berhubungan dengan kegiatan petani yang bekerjasama dengan penyedia bibit, penyedia pupuk, dan pengumpul.

1) *Downstream Supply Chain*

Aktivitas *downstream supply chain* agribisnis jagung berhubungan dengan rantai pasok antara pengumpul, pedagang besar, pedagang kecil, dan konsumen akhir.

3. Diagram Fishbone Agribisnis Jagung Di Kabupaten Sigi



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis rantai pasok agribisnis jagung di Kabupaten Sigi tepatnya di Desa Sidondo yang meliputi aktivitas rantai pasok, efektivitas dan efisiensi dalam *upstream supply chain*, *internal supply chain*, dan *downstream supply chain*. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas Rantai Pasok

Aktivitas *upstream supply chain* agribisnis jagung di Kabupaten Sigi Desa Sidondo merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku terdapat model *supply chain* yaitu *plan* dan *source*. Dimulai dari perencanaan penyediaan bibit, penyediaan pupuk, penyediaan pestisida, dan penyediaan lahan. Dalam proses pengadaan bahan baku pentingnya peran para *supplier* yaitu penyedia bibit dan penyedia pupuk. Sumber bahan baku yaitu penyedia bibit sekaligus pengumpul memudahkan petani mendapatkan bibit jagung.

Aktivitas *internal supply chain* berhubungan dengan petani yang memproduksi jagung atau dalam model *supply chain* yaitu *make*. Dimulai dari penanaman bibit jagung, pemberian pupuk, pemberian pestisida, hingga sampai pada panen jagung. Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk produksi jagung 1 orang pengolah lahan yang dibantu dengan alat jonder, 5 orang penanam bibit, dan 4-5 orang panen jagung. Proses pengairan dilakukan sebanyak 8 kali selama proses produksi. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi jagung adalah 2 bulan 10 hari. Pada waktu panen petani melakukan pengemasan dengan memasukkan jagung kedalam karung yang berisi sekitar 150 sampai 200 tongkol jagung dalam satu karung dengan berat perkarung sekitar 50 kg.

Aktivitas *downstream supply chain* berhubungan dengan proses distribusi atau dalam model *supply chain* yaitu *delivery*. Dimulai dari pengumpul ke pedagang besar selanjutnya ke pedagang kecil hingga sampai ke konsumen akhir. Pengumpul mendapatkan jagung dari petani sekitar 20-27 karung dalam satu kali panen. Harga yang didapatkan pengumpul dari petani adalah Rp 50.000- Rp 70.000 perkarung. Pedagang besar membeli jagung dari pengumpul sekitar 5-15 karung dalam satu kali pengambilan. Harga yang diberikan pengumpul ke pedagang besar adalah Rp 100.000-Rp 110.000 perkarung. Pedagang kecil membeli jagung secara ecer ke pedagang besar mulai dari harga Rp 50.000-Rp 100.000. Konsumen akhir membeli jagung dengan harga Rp 5.000 mendapatkan 3-4 tongkol jagung. Pada aktivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa rantai pasok agribisnis jagung di Kabupaten Sigi Desa Sidondo dimulai dari penyedia bibit, penyedia pupuk, petani, pengumpul, pedagang besar, pedagang kecil, terakhir konsumen akhir.

2. Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas dan efisiensi merupakan kunci berjalan lancarnya rantai pasok agribisnis jagung di Kabupaten Sigi Desa Sidondo. Faktor-faktor efektivitas dan efisiensi yaitu berbagi pengetahuan, komunikasi, koordinasi, dan fleksibilitas sudah diterapkan dalam setiap rantai pasok agribisnis jagung di Desa Sidondo. Penyedia bibit sekaligus pengumpul memudahkan petani mendapatkan persediaan bibit dan memudahkan petani untuk menjual hasil panen. Hal ini menjadi salah satu efektivitas dan efisiensi dalam rantai pasok agribisnis jagung. Komunikasi yang lancar dari setiap pelaku rantai pasok memberikan kemudahan mendapatkan informasi. Alat yang biasa digunakan untuk berbagi informasi agar mendukung komunikasi adalah telepon. Setiap pelaku rantai pasok saling berkordinasi satu sama lain. Dengan pelayanan tepat waktu dan persediaan yang selalu ada membentuk fleksibilitas dalam rantai pasok agribisnis jagung di Kabupaten Sigi Desa Sidondo.

Biaya yang dibutuhkan untuk satu kali produksi jagung dengan luas lahan $\frac{1}{4}$ hektar sebesar Rp 2.885.000. Biaya-biaya tersebut yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Biaya lainnya pada penelitian ini adalah biaya pengairan menggunakan mesin alkon dengan bahan bakar pertalite. Dari biaya tersebut dapat disimpulkan bahwa proses produksi jagung menggunakan biaya-biaya sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada pemborosan didalamnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, L. M. (2019). Penentuan Provinsi-Provinsi Terbaik dalam Produksi Jagung Nasional Melalui Analisis Kuadran atas Variable Produksi dan Produktivitas Per Satuan Luas Lahan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(4), 751–760.
- Alshawabkeh, R. O. K., Al-Awamleh, H. K., Alkhalwaldeh, M. I. G., Kanaan, R. K., Al-Hawary, S. I. S., Mohammad, A. A. S., & Alkhalwaldah, R. A. (2022). The mediating role of supply chain management on the relationship between big data and supply chain performance using SCOR model. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(3), 729–736.
- Akbar, Z. I. (2020). *Upstream Supply Chain dan Downstream supply Chain*. Binus University School Of Information Systems.
- Apiyo, R. O., & Kiarie, D. (2018). Role Of ICT Tools In Supply Chain Performance. *International Journal of Supply Chain Management*, 3(1), 17–26.
- Dianaputri, & Kudji, N. (2018). Penerapan Dan Perbaikan Manajemen Internal Rantai Pasokan Sebagai Upaya Cost Efficiency Bagi Perusahaan: Studi Kasus Pada NCC SAMCO. *Penerapan SCM Pada Carrefour Indonesia*, 1, 1–17.
- Dewi, R. P. A., & Suprpti, I. (2022). *Analisis Manajemen Rantai Pasok dan Efisiensi Pemasaran Keripik Jagung UD.Tajul Anwar Jaya*. 2, 743–761.
- Hassan, & Nasereddin, H. (2018). Information sharing characteristics in supply chain management. *International Journal Business & Management Science*, 04(01), 1–6.

- Lim, Tseng, Tan, & Bui. (2017). Knowledge management in sustainable supply chain management: Improving performance through an interpretive structural modelling approach. *Journal of Cleaner Production*, 162, 806–816.
- Madani, M., & Rungtornsupatt, S. (2019). The knowledge sharing and the relationship between efficient team and supply chain management. *Polish Journal of Management Studies*, 20(1), 254–266
- Mohamadi Janaki, D., Izadbakhsh, H., & Hatefi, S. M. (2018). The evaluation of supply chain performance in the Oil Products Distribution Company, using information technology indicators and fuzzy TOPSIS technique. *Management Science Letters*, 8(8), 835–848.
- Nursani, D., & Rachman, A. (2022). *Pengantar manajemen rantai pasok* (2nd ed.). LKPP.
- Oktaviani, C. Z. (2021). Upaya Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Rantai Pasok Proyek Konstruksi Dengan Pengukuran Kinerja. *Tameh: Journal of Civil Engineering*, 8(2), 73–79.
- Pathak, V. K., Garg, D., & Agarwal, A. (2019). Analyzing problems and optimization of supply chain in different industries using SAW and TOPSIS methods. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 691(1), 0–9.
- Putri, F. P., Marimin, & Yuliasih, I. (2020). *Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur Dan Riset Selanjutnya*